

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Partai politik merupakan sebuah organisasi yang memiliki peranan penting dalam suatu negara yang menganut sistem demokrasi, yang mana berfungsi sebagai penyalur aspirasi masyarakat dalam pembuatan kebijakan publik. Selain itu partai politik juga berfungsi sebagai kendaraan dalam mempersiapkan kader – kadernya untuk duduk dikursi pemerintahan. Untuk menyiapkan calon – calon pemimpin yang berkompeten, maka harus dilaluinya proses rekrutmen dan kaderisasi. Tujuan dilakukanya rekrutmen dalam partai politik adalah untuk mendapatkan calon anggota baru melalui proses yang telah ditentukan. Setelah dilewatinya proses rekrutmen maka anggota akan diberikan pendidikan tentang partai atau yang disebut dengan kaderisasi, yang mana kader ini nantinya diharapkan dapat melanjutkan perjuangan partai. Dalam kaderisasi yang dilakukan oleh partai politik, seorang kader akan diberikan wawasan tentang politik. Kaderisasi ini juga dipersiapkan oleh partai yang nantinya, kader akan dijadikan wakil partai untuk memberikan peran dan berpartisipasi aktif dalam perpolitikan di Indonesia¹.

Kader merupakan seseorang yang telah diberikan pelatihan dan juga dipersiapkan oleh suatu organisasi, sehingga seorang kader memiliki wawasan yang lebih baik terkait keorganisasian jika dibandingkan terhadap orang awam. Apabila suatu organisasi telah melaksanakan proses kaderisasi dengan memberikan pendidikan, pembinaan, terhadap kader namun tidak dapat menunjukkan bahwa kader tersebut lebih baik daripada orang umum, maka dapat dinyatakan kaderisasi yang dilakukan belum berhasil. Jadi kaderisasi yang dilakukan tersebut belum sesuai dengan tujuan yang semestinya, karena seharusnya dengan dilakukanya kaderisasi dapat mencetak seseorang berkualitas dengan daya pikir dan praktik yang lebih unggul dibandingkan dengan lazimnya orang awam².

Proses pendidikan yang dilakukan melalui organisasi tidak akan jauh dari fokus penanaman etika serta pengetahuan tentang politik. Proses pendidikan dalam kaderisasi yang dimaksud adalah suatu

¹ Linda Pratiwi, *Partai Politik dan Kaderisasi Fenomena Pengusungan Kandidat Non Partai Politik Pada Pilkada DKI Jakarta 2017*, (Jakarta : Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), 1.

² Nursal, Peran Pemimpin Dalam Kaderisasi Cabang (DPC) Partai Demokrat Kota Pekanbaru, *Jom Fisip* 4, no. 2, (2017): 3.

bentuk penguatan komitmen ideologi politik yang ditanamkan dalam diri seorang kader. Selain itu kaderisasi juga digunakan sebagai penguatan kelembagaan dalam partai yang dipersiapkan dalam jangka waktu yang cukup panjang. Kaderisasi harus dilakukan secara terus menerus agar terciptanya ikatan yang kuat dalam tubuh partai tersebut. Diharapkan kaderisasi yang dilakukan partai dapat menghasilkan kader yang berkualitas dan tidak hanya dapat meneruskan perjuangan partai, namun juga dapat membawa perubahan dalam sistem perpolitikan di Indonesia menjadi lebih baik lagi kedepannya³.

Kaderisasi merupakan proses dalam menyiapkan SDM yang berkualitas yang nantinya akan menjadi pemimpin dan menjadi bagian penting dalam organisasi. Menurut Idrus Affandi kaderisasi politik merupakan suatu pendidikan yang diberikan partai politik terhadap kader, dengan tujuan agar dapat memahami nilai – nilai politik yang terkandung dalam sitem politik yang akan dibangun⁴. Sedangkan menurut Parwadi kader merupakan suatu proses yang dilakukan dalam rangka mempersiapkan serta mencetak calon pemimpin dalam sebuah organisasi dimasa sekarang maupun dimasa yang nanti akan datang. Salah satu tujuan dilakukanya kaderisasi adalah untuk menyiapkan kader atau calon pemimpin agar suatu organisasi tetap stabil, apabila terjadi proses pergantian pemimpin dalam organisasi, dapat terlaksana dengan baik karena sudah dipersiapkan sebelumnya. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kaderisasi adalah seseorang atau kelompok yang diberikan pembinaan, pendidikan, oleh suatu organisasi yang nantinya dipersiapkan untuk proses regenerasi yang dapat melanjutkan konsistensi organisasi dan bahkan lebih baik lagi. Oleh karena itu, sangat tepat sekali dalam mempersiapkan calon pemimpin bila harus melalui proses kaderisasi. Dalam melakukan proses kaderisasi terdapat dua aspek penting yang perlu diperhatikan yaitu pertama, pelaksanaan kaderisasi dalam organisasi baiknya difokuskan pada proses peningkatan kemampuan kader baik ketrampilan maupun wawasan. Yang kedua, dalam mencetak kader

³Abdul Hadi, *Manajemen Pengkaderan Dewan Pengurus Wilayah Partai Kebangkitan Bangsa Daerah Istimewa Yogyakarta Priode 2011 – 2016 Dalam Rangka Pendidikan Politik Calon Anggota Legislatif Partai*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015), 5.

⁴ Farid Nofiard, Kaderisasi Kepemimpinan Pambakal (Kepala Desa) Di Desa Hamalu Kabupaten Hulu Sungai Selatan, *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal* 2, no. 2, (2013): 267.

atau sumberdaya manusia harus diprioritaskan pada manusia yang tergolong muda⁵.

Partai politik dalam merekrut kader mempunyai cara dan persyaratan yang berbeda – beda, hal ini karena setiap partai politik memiliki kepentingan dan ideologi yang berbeda pula. Masih banyak sekali permasalahan mengenai kaderisasi yang dilakukan partai politik, yang mana masih kurangnya perhatian terhadap kaderisasi yang dilakukan. Selain itu partai politik banyak dimanfaatkan sebagai politik pragmatis. Salah satu politik pragmatis adalah partai politik hanya mementingkan kemenangan dalam meraih kekuasaan diatas segalanya. Hal tersebut menjadikan lemahnya kaderisasi partai politik yang sudah tidak dianggap terlalu penting dan tidak diperhatikan lagi. Lemahnya kaderisasi tersebutlah yang menjadikan rusaknya perpolitikan di Indonesia, yang mana kader yang tidak berkualitas dapat maju menjadi calon pemimpin⁶.

Partai politik memang seringkali dihadapkan dengan berbagai permasalahan, baik permasalahan internal maupun eksternal. Salah satu permasalahan yang kerap kali dihadapi adalah lemahnya kaderisasi yang dilakukan oleh partai, yang mana masih dapat kita lihat di Indonesia banyak politisi yang berpindah partai. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada permasalahan terkait kaderisasi yang dilakukan oleh partai politik. Tentu permasalahan ini penting untuk diperhatikan, agar partai politik tidak dimanfaatkan oknum sebagai batu loncat untuk meraih kepentingan pribadi⁷. Oleh karena itu pembinaan penting dilakukan dalam tubuh partai politik, guna mempersiapkan calon – calon pemimpin yang cakap, baik menjadi pemimpin ditingkat lokal maupun dalam lingkup nasional.

Partai politik yang ada di Indonesia masih banyak yang belum memaksimalkan fungsinya dalam proses rekrutmen partai politik, baik dari rekrutmen hingga proses mekanisme kaderisasi yang dilakukan. Perekrutan yang dilakukan partai politik, kerap kali terlihat saat menjelang pemilihan umum. Hal ini dilakukan agar partai politik dapat meraih suara secara instan dalam pemilu, serta kader yang direkrut dapat mengarahkan masa untuk mendukung partai tersebut.

⁵ Moch. Taufiq Ridho, Sistem Pengkaderan Berorganisasi Santri Studi Kasus di Pesantren Maslakul Huda Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah, *Jurnal PP* 1, no. 2, (2011): 131.

⁶ Abdul Hadi, *Manajemen Pengkaderan Dewan Pengurus Wilayah Partai Kebangkitan Bangsa Daerah Istimewa Yogyakarta Priode 2011 – 2016 Dalam Rangka Pendidikan Politik Calon Anggota Legislatif Partai*, (2015), 6.

⁷ Nursal, Peran Pemimpin Dalam Kaderisasi Cabang (DPC) Partai Demokrat Kota Pekan Baru, 4.

Dalam hal ini kader yang direkrut belum pernah merasakan pembinaan serta proses kaderisasi yang dilakukan partai politik. Hal tersebut akan berdampak pada tercetaknya kader yang kurang berkompeten dan kurang pahami tugas kader jika nanti duduk di jabatan penting dalam pemerintahan politik. Normalnya rekrutmen yang dilakukan oleh partai politik dalam mencari calon anggota baru, sebaiknya dilakukan jauh sebelum mendekati waktu pemilihan⁸. Dengan ini partai politik akan memiliki banyak kesempatan dalam melakukan pembinaan terhadap kader, sehingga kaderisasi yang dilakukan berjalan dengan maksimal. Penting juga dilakukan dalam kaderisasi partai politik yaitu menanamkan ideologi, visi, misi, partai politik dalam diri kader dan memberikan pemahaman mengenai program kerja partai politik.

Proses kaderisasi di Indonesia masih terdapat pola rekrutmen atau kaderisasi yang dilakukan partai politik secara instan, yang mana kader dimanfaatkan untuk meraih suara dalam pemilu. Hal tersebut dilakukan bukan untuk kepentingan umum melainkan untuk meraih kekuasaan. Kader yang sudah ikut berjuang dengan partai yang tidak memiliki popularitas, akan tersingkir dan tidak diusung partai sebagai calon pemimpin. Hal tersebut dapat menimbulkan konflik dalam internal partai, dan terlihat partai politik lebih mengedepankan kemenangan dalam meraih kekuasaan⁹.

Pola kaderisasi partai politik dalam merekrut kader yang digunakan di Indonesia, menemui adanya perbedaan dengan kaderisasi partai politik di Inggris. Partai politik di Inggris sangat memperhatikan dan menjaga hubungannya dengan sayap partai. Hal tersebut dilakukan agar tidak adanya kesalahan dalam komunikasi antara elit partai dengan sayap partai. Yang membedakan pola rekrutmen kader partai politik di Indonesia dengan pola rekrutmen kader di Inggris adalah, bahwa kader yang diusung partai politik di Inggris benar – benar kader partai yang berasal dari pengurus partai maupun berasal dari sayap murni partai. Oleh karena itu kader yang baru menjadi anggota partai, sulit untuk menjadi pilihan partai yang diusung guna menjadi calon dalam jabatan publik. Artinya bahwa yang berhak untuk maju menjadi calon, untuk menduduki jabatan publik adalah kader yang benar – benar sudah lama berjuang dengan partai. Aturan partai politik di Inggris pada umumnya, kader yang

⁸ Shela Perila Octrien, *Pola Pengkaderan Partai Politik Studi Kasus Dewan Pengurus Cabang Partai Kebangkitan Bangsa Kota Palembang*, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2020), 2-3.

⁹ Insan Harapan Harahap, *Kaderisasi Partai Politik Terhadap Kepemimpinan Nasional*, (Jakarta: Universitas Bakrie, 2017), 7.

dapat diusung partai menjadi calon untuk menempati jabatan publik minimal dua belas bulan sudah berkiprah dan ikut berjuang dengan partai politik. Untuk membangun partai, penting sekali membutuhkan kader yang sudah teruji loyalitasnya, yang sudah lama berjuang dengan partai, baru kemudian diusung untuk menjadi calon dalam pemilu¹⁰.

Bentuk kaderisasi yang dilakukan oleh partai politik di Inggris adalah dengan memberikan pembinaan, pelatihan, mengenai politik terhadap semua anggota partai termasuk sayap partai. Dalam hal tersebut pelatihan yang dilakukan partai berbeda – beda, dan bahkan mempunyai tingkatan tersendiri, misalnya ada kader yang diberikan pelatihan untuk menjadi politisi, ada juga kader yang diberikan pelatihan untuk menjadi pemimpin partai, dan ada juga kader yang diberikan untuk menempati jabatan penting diparlemen. Partai politik di Inggris selalu menerapkan pola keterbukaan dalam tubuh partai. Bahkan kebijakan yang dirumuskan oleh elit partai, tidak akan dilaksanakan sebelum adanya persetujuan atau masukan dari seluruh anggota partai termasuk sayap partai. Oleh karena itu diterapkannya model *sharing* pendapat, guna mendapat *feed back* dari seluruh elemen partai termasuk lapisan bawah partai apakah kebijakan tersebut sejalan dengan kepentingan partai. Melibatkan lapisan bawah partai termasuk penting dilakukan, karena lapisan ini lebih banyak berintraksi dengan masyarakat sehingga mengetahui apa yang dibutuhkan masyarakat. Kebutuhan masyarakat tersebut dapat dimasukkan dalam *sharing* pendapat sehingga kebijakan yang dibuat partai sejalan dengan apa yang dibutuhkan masyarakat. Dengan membuat kepercayaan masyarakat tersebut partai berharap dapat memperoleh hasil suara yang signifikan¹¹. Beberapa pola yang diterapkan partai politik di Inggris seperti melibatkan sayap partai untuk *urun rembug* dalam membuat kebijakan, transparansi, harus dapat dijadikan contoh oleh partai – partai politik yang ada di Indonesia, termasuk Partai Keadilan Sejahtera (PKS).

PKS merupakan partai yang lahir dari gerakan tarbiyah, yang berkembang dilingkungan kampus maupun sekolah – sekolah. Partai Keadilan Sejahtera (PKS) mulanya bernama Partai Keadilan (PK). PK didirikan oleh kader tarbiyah pada 20 Juli tahun 1998, dengan mendeklarasikan partai berideologi Islam. Partai ini menyebut diri

¹⁰ Ali Rido, *Formulasi Hubungan Organisasi Sayap Partai Politik Dengan Partai Politik di Indonesia*, (Universitas Trisakti, 2020), 6-7.

¹¹ Ali Rido, *Formulasi Hubungan Organisasi Sayap Partai Politik Dengan Partai Politik di Indonesia*, 9-10.

sebagai partai dakwah, yang mana partai ini mendedikasikan diri untuk menyebarkan serta berjuang menerapkan nilai – nilai ajaran Islam dalam kehidupan. PK pertama kali mengikuti pemilu pada tahun 1999 dengan mendapatkan 1.436.565 suara dan berhasil mengirimkan tujuh wakilnya untuk duduk dikursi DPR pusat. Pencapaian tersebut menandakan keberhasilan PK dengan menjalankan program dakwahnya serta keberhasilan dalam menghimpun suara masyarakat. Pada pemilu selanjutnya yaitu pada tahun 2004, diberlakukannya peraturan *electoral threshold* yang mana partai harus memiliki 2% jumlah kursi DPR apabila ingin mengikuti pemilu tahun 2004¹². Dengan diberlakukannya peraturan tersebut PK tidak dapat berpartisipasi pada pemilu 2004, kecuali PK ikut bergabung dengan partai lain atau dapat mendirikan partai politik yang baru. Pada tanggal 20 April tahun 2002, lahirlah Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Sebenarnya PKS merupakan partai yang menggantikan PK, yang mana PK mengambil langkah strategis agar dapat memenuhi syarat *electoral threshold* guna turut berpartisipasi tahun 2004. Pada 17 April tahun 2003, PK ikut bergabung dengan PKS. Sebenarnya PK hanya berganti nama menjadi PKS hal tersebut untuk terpenuhinya syarat guna berpartisipasi dalam pemilu 2004. Terkait ideologi, konsep partai, kaderisasi, aset partai yang dimiliki PKS merupakan pelimpahan dari PK¹³.

Untuk melanjutkan eksistensi PKS dalam perpolitikan di Indonesia, maka penting sekali dilakukannya kaderisasi yang nantinya kader diharapkan dapat melanjutkan perjuangan partai. Dalam kaderisasi yang dilakukan PKS, diharapkan dapat mencetak kader yang berkompeten sesuai dengan ideologi partai yaitu dengan memegang nilai nilai Islam. Jika suatu saat kader dapat menjadi pemimpin, diharapkan kader dapat mengimplementasikan nilai – nilai Islam dan menjadi pemimpin sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan dalam kitab al- qur'an. Salah satu kriteria yang disebutkan dalam al- qur'an bahwa pemimpin harus mempunyai sifat amanah¹⁴.

PKS termasuk salah satu partai besar yang ada di Indonesia. Partai ini telah berkembang dari berbagai kota yang ada di Indonesia

¹² Kurniawan, *Peran Partai Keadilan Sejahtera Dalam Pembangunan Politik Studi Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Kehidupan Demokrasi di Kota Makassar*, (Makassar: UIN Alaudin, 2014), 43-44.

¹³ Kurniawan, *Peran Partai Keadilan Sejahtera Dalam Pembangunan Politik Studi Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Kehidupan Demokrasi di Kota Makassar*, 46.

¹⁴ Nasib Riono, *Manajemen Strategi Rekrutmen Kader Partai Politik Studi Kasus Partai Kebangkitan Bangsa Purbalingga*, (Purwokerto : Institut Agama Islam Negri Purwokerto, 2020), 3.

termasuk Kabupaten Pati. Dalam pemilu tahun 2019 di Kabupaten Pati, PKS hanya mendapatkan 3 kursi dari 50 kursi yang diperebutkan untuk menempati jabatan di DPRD Kabupaten Pati. Hasil yang diperoleh PKS masih kalah dengan PKB, Partai Demokrat, Partai Gerinda, yang memperoleh masing – masing 6 kursi. Sedangkan PPP, Partai Golongan Karya, Partai Nasional Demokrat, berhasil memperoleh 5 kursi¹⁵. Oleh karena itu untuk dapat bersaing dengan partai lainya, PKS perlu memperkuat dan meningkatkan pelembagaan partainya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kaulitas kadernya, dengan harapan dapat mencetak pemimpin yang berkompeten dan menjadi pemimpin yang selalu memperjuangkan aspirasi masyarakat. Oleh karena itu penelitian ini akan membahas mengenai strategi PKS di Kabupaten Pati dalam meningkatkan kualitas kader. Pola kaderisasi yang dilakukan PKS memiliki keunikan dan berbeda dengan partai yang lainya. Terkait peneliti memilih PKS DPD Kabupaten Pati yaitu karena masih ada permasalahan terkait kaderisasi yang dilakukan. Adapun permasalahan tersebut terkait kurang optimalnya dalam hal persentase kehadiran anggota atau kader dalam proses kaderisasi¹⁶. Oleh karena itu menarik untuk diteliti terkait bagaimana implementasi pola kaderisasi yang dimiliki PKS di Kabupaten Pati, dalam meningkatkan kualitas kadernya.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kajian mengenai bagaimana proses kaderisasi yang dilakukan oleh Partai Keadilan Sejahtera. Penelitian ini juga berfokus terhadap apa saja progam yang dilakukan Partai Keadilan Sejahtera dalam meningkatkan kualitas kader di Kabupeten Pati. Adapaun tempat yang dijadikan fokus penelitian adalah kantor Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera yang berada diwilayah Kabupaten Pati. Adapun terkait waktu dilaksanakanya penelitian ini dimulai pada tanggal 27 November 2021 hingga penelitian ini selesai dilakukan.

¹⁵ M. Nur Rofiq Addiansyah dkk, Strategi Partai Kebangkitan Bangsa Dalam Mendongkrak Perolehan Suara Pemilu 2019 di Kabupaten Pati, *Politea* 4, no. 2, (2021): 227.

¹⁶ Melna Andani, dkk. Rekrutmen dan Kaderisasi Calon Legislatif Perempuan Dalam Pemilihan Umum 2019 Oleh Partai Keadilan Sejahtera, *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 6, no. 3, (2019): 438.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses kaderisasi Partai Keadilan Sejahtera di Kabupaten Pati?
2. Apa saja program Partai Keadilan Sejahtera untuk meningkatkan kualitas kader di Kabupaten Pati?

D. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan dengan dilakukannya penelitian ini guna mencapai sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau menganalisis proses kaderisasi yang dilakukan Partai Keadilan Sejahtera dalam meningkatkan kualitas kader.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau menganalisis terkait program apa saja yang dilakukan Partai Keadilan Sejahtera untuk meningkatkan kualitas kader.

E. Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara akademis
 - a. Manfaat dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ataupun pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai rujukan atau landasan berpikir untuk penelitian yang dilakukan di waktu yang akan datang.
 - b. Diharapkan dilakukannya penelitian ini, agar dapat memperkaya bahan bacaan, sehingga menambah informasi, pengetahuan, serta wawasan bagi pembaca.
2. Manfaat secara praktis

Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat atau lembaga tertentu, terkait proses kaderisasi yang dilakukan partai politik. Diharapkan penelitian ini, juga dapat dijadikan sebagai referensi oleh lembaga atau organisasi tertentu terkait program – program Partai Keadilan Sejahtera dalam meningkatkan kualitas kader.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan peneliti dalam penyusunan skripsi adalah dengan cara mengurutkan dari bab satu hingga bab terakhir, agar tulisan dalam penelitian dapat tertata secara sistematis. Penelitian yang dilakukan mempunyai kesinambungan antara bab satu dengan bab yang lainnya. Hal tersebut dilakukan agar penelitian yang dilakukan tidak keluar jalur dari fokus pembahasan. Adapun

sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab antara lain:

1. Bagian awal

Terdapat beberapa bagian dalam hal ini, antara lain sampul luar, sampul dalam, lembar pengesahan proposal, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

2. Bagian isi

Bagian isi merupakan bagian inti dari penelitian ini. adapun bagian isi terdiri dari lima bab, yang mana bab satu dengan bab yang lainnya mempunyai keterkaitan karena kelima bab tersebut merupakan kesatuan yang utuh. Kelima bab tersebut antara lain:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian. Pada bab 1 ini terdapat beberapa bagian yaitu, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika penelitian.

BAB II: Kerangka Teori

Bab ini merupakan bab yang berisi mengenai ulasan teori – teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji dalam penelitian. Dalam penelitian ini akan menggunakan teori kaderisasi, yang mana teori tersebut sangat relevan dengan rumusan masalah yang sedang dikaji. Bab ini juga memuat *literature review* atau penelitian terdahulu, yang berisikan kajian atau jurnal – jurnal yang mempunyai kemiripan atau keterkaitan masalah yang sedang dikaji dalam penelitian. Selain itu bab ini juga berisikan kerangka berpikir yang akan dijadikan sebagai garis besar sebagai alur dilakukannya penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini peneliti mendiskripsikan tentang jenis dan pendekatan yang digunakan untuk mengkaji rumusan masalah dalam penelitian yang sedang dilakukan. Dalam bab ini juga terdapat *setting* penelitian yang memuat tentang lokasi dan juga waktu penelitian, yang mana pentingnya *setting* penelitian dapat mempermudah peneliti untuk menyimpulkan hasil penelitiannya terkait dalam konteks ruang dan waktu penelitian yang dilakukan. Selain itu pada bab ini juga berisi tentang subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan juga teknik analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan

Bagian bab ini akan mendiskripsikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, mendiskripsikan hasil yang telah diperoleh dari penelitian, dan juga analisis terkait proses kaderisasi politik yang dilakukan oleh Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Pati.

BAB V: Penutup

Bab ini merupakan kesimpulan dari semua penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini juga terdapat saran dari peneliti untuk menyelesaikan masalah terkait penelitian yang dilakukan.

3. Bagian akhir

Bagian ini merupakan bagian terakhir dalam penelitian, yang berisikan tentang daftar pustaka yang dijadikan sebagai referensi oleh peneliti dalam memecahkan masalah penelitian. Pada bagian ini juga memuat tentang lampiran – lampiran yang di dalamnya terdapat dokumen – dokumen terkait dengan penelitian yang dilakukan.

